

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NILAI-NILAI HIKAYAT KELAS X A BRCF SMK NEGERI 3 BANJARMASIN

Maulida¹

¹ SMK Negeri 3 Banjarmasin
e-mail: mamaurusfa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada materi menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas X A Broadcasting dan Film (BRCF) SMK Negeri 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023. Data penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa pembelajaran PBL dapat membentuk sikap percaya diri dan aktif di dalam proses pembelajaran. Meski demikian, sebelum menggunakan model pembelajaran ini, guru harus mempertimbangkan materi, durasi waktu yang dibutuhkan, faktor kenyamanan lingkungan belajar peserta didik, dan media pendukung saat menjelaskan materi pelajaran. Aktivitas peserta didik yang semakin meningkat ini berdampak pula pada hasil pembelajaran yang semakin membaik dari sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Peserta didik juga mampu menyelesaikan masalah secara berkelompok sehingga peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dan hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan PBL. Indikator keberhasilan dari rata-rata hasil belajar Siklus I dan Siklus II persentase ketuntasan dari 71,4% meningkat menjadi 97,1%.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

*This classroom action research aims to increase the activity and learning outcomes of students in learning about the material analyzing the values contained in the saga text by applying the *Problem Based Learning (PBL)* learning model in class X A Broadcasting and Film at SMK Negeri 3 Banjarmasin. The research data shows that PBL learning can increase student activity and learning outcomes. In addition, this study also revealed that PBL learning can form a confident and active attitude in the learning process. However, before using this learning model, the teacher must consider the material, the duration of time needed, the convenience factor of the student learning environment, and the media support when explaining the subject matter. This increasing student activity also has an impact on learning outcomes that are getting better than before. This shows that students are getting*

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Nilai-Nilai
Hikayat Kelas X A BRCF SMK Negeri 3 Banjarmasin

used to thinking critically and solving problems. Students are also able to solve problems in groups so that students experience increased activity and learning outcomes after learning with PBL. Indicators of success from the average learning outcomes of Cycle I and Cycle II, the percentage of completeness increased from 71,4% to 97.1%.

Keywords: *Activeness, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah keterampilan peserta didik untuk berpikir, mendeskripsikan dan bekerjasama dengan peserta yang lainnya. Aktivitas Kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan peserta didik akan mengalami peningkatan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia minat dan responsif peserta didik sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Rasa malas dan bosan terhadap materi pembelajaran akan membuat tidak akan tercapainya capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru sebagai fasilitator bagi peserta didik harus menguasai materi dan memiliki keterampilan serta dapat memahami serta memilih model pembelajaran yang tepat sesuai materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik.

Salah satu variasi model pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang nyata, jika diselesaikan secara nyata akan memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami konsep, bukan sekedar menghafal. (Trianto, 2007:67).

Model pembelajaran PBL mempunyai karakteristik khusus meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model ini diterapkan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Melalui permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian di SMK Negeri 3 Banjarmasin yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menerapkan model pembelajaran PBL, peserta didik akan terbiasa belajar dengan berbagai permasalahan atau persoalan yang disajikan oleh guru sehingga peserta didik dapat memperelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki keterampilan memecahkan masalah.

Model PBL memiliki karakteristik yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya, menganalisis, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan sebagainya. Dengan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi model PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Menganalisis Nilai-Nilai Hikayat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas X A Broadcasting dan Film di SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023”. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti pertama sebagai guru kelas bermaksud meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui perubahan yang dilakukan dalam praktik pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran di mana setiap siklus dilaksanakan sesuai prinsip perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Hopkins, 1993). Siklus dilaksanakan sampai proses tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, untuk mencapai perubahan yang diharapkan, siklus juga didesain dalam kerangka mengikuti unsur-unsur yang ingin diselidiki.

Lokasi penelitian ini adalah kelas X A BRCF dari SMK Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Partisipan dari penelitian ini sebanyak 35 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dengan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melakukan perencanaan hingga tindakan pembelajaran di kelas. Karakteristik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dengan tujuan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam. Data yang diperoleh dari observasi ini akan dianalisis secara kualitatif sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat diketahui. Sementara tes yang digunakan terdiri dari *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur aspek kognitif peserta didik atau hasil belajar peserta didik yang dianalisis secara kuantitatif. Tindakan penelitian kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Nilai-Nilai
Hikayat Kelas X A BRCF SMK Negeri 3 Banjarmasin

belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PBL telah mengalami peningkatan. Siswa dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran pada siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti mendesain perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul pembelajaran, materi, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan disini adalah Power Point untuk presentasi dan teks cerita hikayat "Si Miskin". Semua tahapan tersebut menganut prinsip yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Dalam Siklus I, tahapan pembelajaran inti terdiri dari mengamati, komunikasi, dan refleksi. Pada tahap mengamati ini, peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan agar mereka mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah hikayat yang terdapat dalam teks yang dibaca. Setelah itu, mereka berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi mereka. Semua yang mereka komunikasikan dipandu dengan LKPD yang telah mereka isi dalam tahap sebelumnya. Tahapan komunikasi bersifat dinamis, setelah interaksi atau kolaborasi dengan rekan sejawat atau kelompoknya mereka kembali mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil pekerjaan mereka keseluruhan anggota kelas.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran, persentase ketuntasan peserta didik dalam materi ini hanya 71,4%. Tentu saja hasil pembelajaran materi ini belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan karena capaian yang diharapkan pada tahap ini adalah sebesar 80%. Kemudian, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I. Dari hasil refleksi tersebut, beberapa temuan yang peneliti temukan seperti kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberanian mereka dalam mengutarakan pendapat juga belum nampak sebagaimana yang terlihat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini karena peserta didik tidak diberikan pemantik untuk aktif berdiskusi dan bertanya jawab. Peneliti menyadari karena mereka sudah lama tidak terlibat dalam pertemuan pembelajaran karena terlalu lama belajar dari rumah sehingga kurang mampu berpikir kritis dan aktif. Selain itu, proyek yang diberikan juga masih berupa tulisan dan mengisi LKPD sehingga antusiasme mereka kurang terlihat. Permasalahan lainnya adalah karena peserta didik belum terbiasa dengan *Problem Based Learning* dan terbiasa dengan model pembelajaran ceramah. mereka masih kesulitan memahami permasalahan yang disajikan oleh guru. Hasil refleksi inilah yang kemudian akan dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam Siklus II, tahapan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan Siklus I. Cakupan materi sama, tahapan pembelajaran inti juga meliputi mengamati, komunikasi, dan refleksi. Peserta didik melakukan pengamatan dari permasalahan yang disajikan guru melalui video singkat yang menayangkan cuplikan cerita hikayat berisi nilai sosial, moral, budaya, pendidikan, dan religius

dengan instruksi menyebutkan nilai yang terdapat dalam video tersebut. Hal ini dilakukan sebagai media untuk memahamkan peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai. Setelah itu mereka dibagi dalam beberapa kelompok dan mereka berdiskusi dan mengkomunikasikan untuk menganalisis nilai-nilai hikayat dalam teks hikayat berjudul “Sa’ijaan dan Ikan Todak” yang berbentuk video teks. Sama seperti dengan siklus I, kemudian mereka berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusi mereka. Semua yang mereka komunikasikan dipandu dengan LKPD yang telah mereka isi dalam tahap sebelumnya. Tahapan komunikasi bersifat dinamis, dimana setelah interaksi atau kolaborasi dengan rekan sejawat atau kelompoknya mereka kembali mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil pekerjaan mereka keseluruhan anggota kelas.

Dari hasil evaluasi pembelajaran Siklus II, hasil pembelajaran adalah sebesar 97,1% dari seluruh peserta didik yang tuntas dari nilai KKM ≥ 80 . Dengan meningkatnya hasil belajar, maka terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tampak sangat percaya diri dan berani dalam mengutarakan dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Artinya, terdapat peningkatan persentase ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi nilai-nilai hikayat ini berhasil. Detail perbandingan hasil belajar Siklus I dan Siklus II tersaji dalam Tabel 1. tentang hasil belajar materi nilai-nilai hikayat Siklus I dan Siklus II berikut ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik

Skor	Kriteria	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
<80	Tidak Tuntas	71,4%	
≥ 80	Tuntas		97,1%

Sumber: Dokumen pribadi penulis

Sementara itu, hasil refleksi Siklus II ini menyebutkan bahwa keterlibatan peserta didik mulai mengalami peningkatan dalam menyelesaikan LKPD. Salah satu faktornya adalah peserta didik sudah familiar dengan konsep *Problem Based Learning*. Hal itu menunjukkan bahwa pembiasaan dapat membantu penyelesaian soal yang berbasis masalah baik secara berkelompok maupun individu. Pemahaman dasar peserta didik dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam soal juga mulai menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan peserta didik mulai aktif terlibat dalam berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menanya dan memilih cara untuk menyelesaikan masalah sudah tepat. Melalui pendampingan dan penekanan semua pendapat itu penting membantu peserta didik untuk mulai aktif dalam mengkomunikasikan

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Nilai-Nilai
Hikayat Kelas X A BRCF SMK Negeri 3 Banjarmasin

jawaban yang diperoleh dari diskusi.

Aktivitas peserta didik yang semakin meningkat ini berdampak pula pada hasil pembelajaran yang semakin membaik. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penyelesaian masalah secara berkelompok sehingga peserta didik mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan PBL. Indikator keberhasilan dari rata-rata hasil belajar Siklus I dan Siklus II persentase ketuntasan dari 71,4% menjadi 97,1%.

Hasil temuan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* secara empiris mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Akan tetapi, penggunaan pembelajaran berbasis masalah tidak langsung meningkatkan hasil belajar dan percaya diri peserta didik. Aryulina, & Riyanto (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memerlukan pembiasaan dan pengenalan pra kondisi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan percaya diri peserta didik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, pengoptimalan pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif dan percaya diri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini selaras dengan apa yang telah dilaporkan oleh (Putri & Wardani, 2021; Winoto & Prasetyo, 2020).

Disisi lain, *Problem Based Learning* memotivasi peserta didik untuk lebih berani dan percaya diri sebagaimana terlihat dalam proses tanya jawab dan diskusi yang dilakukan di kelas. Akan tetapi, peneliti tidak serta merta mendapatkan manfaat ini ketika mengajar di kelas. Diperlukan pendekatan khusus yang membuat nyaman peserta didik sehingga mereka berani bertanya tanpa ada kekhawatiran untuk ditertawakan atau diejek rekan sejawat mereka. Pembagian peran pada saat kerja kelompok atau diskusi memungkinkan peserta didik untuk memainkan perannya masing-masing sehingga mereka tidak hanya diam melihat teman mereka aktif terlibat dalam pembelajaran. Durasi waktu yang tersedia juga menjadi hal krusial bagi penerapan pembelajaran berbasis masalah. Penerapan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu lebih agar peserta didik dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Jumlah siklus yang dilakukan untuk setiap materi tidak sama karena dipengaruhi oleh faktor tingkat kesulitan materi dan kefamiliaran peserta didik dengan topik bahasan. Pembentukan dan perubahan sikap tertentu yang ingin dicapai dalam pembelajaran juga selalu berbeda dalam tiap prosesnya. Temuan empiris penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran dasar-dasar tata artistik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan percaya diri peserta didik, jika guru memiliki persiapan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada materi Nilai-Nilai Hikayat dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* di kelas X A BRCF di SMK Negeri 3 Banjarmasin. Data penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan percaya diri peserta didik pada materi Nilai-Nilai Hikayat. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa pembelajaran PBL dapat membentuk sikap percaya diri dan aktif di dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan juga harus menarik sehingga siswa tertarik untuk aktif berdiskusi. Meski demikian, sebelum menggunakan model pembelajaran ini, guru harus mempertimbangkan durasi waktu yang dibutuhkan, faktor kenyamanan lingkungan belajar peserta didik, dan media yang digunakan saat menjelaskan materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Jaya, S. B.Waluyo, & B. Siswanto. (2019). "Implementasi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan percaya diri Siswa kelas X SMA Negeri 4 Semarang." PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 410-415.
- Aryulina, D., Aryulina, D., & Riyanto, R. (2016). A Problem – Based Learning Model in Biology Education Courses to Develop Inquiry Teaching Competency of Preservice Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35 (1).
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138–148.